

## Upaya Peningkatan Hafalan Bahasa Arab Dengan Metode Mufradat Subuh Bagi Santriwati Pondok Pesantren Babussalam

Evi Susanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> STAI Syekh Abdur Rauf Singkil, Indonesia

\*Corresponding Author: [susantievi0902@gmail.com](mailto:susantievi0902@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Received: 15-01-2025

Revised: 20-03-2025

Accepted: 30-04-2025

Published: 15-04-2025

#### Keywords:

Arabic memorization;

Mufradat method

Subuh;

Santriwati.

---

### ABSTRACT

The process of mastering Arabic memorization with the dawn mufradat method for students at the Babussalam Batu Korong Islamic Boarding School is still not effective. Various efforts made by Ustadzah to improve the memorization of Arabic for students continue to be made, but not a few students find it difficult to memorize Arabic vocabulary so that various methods are needed to improve the memorization of Arabic for students. Arabic memorization is one of the processes of storing various Arabic vocabulary in memory and can be repeated without looking at the notes. While the subuh mufradat method is one of the methods used in the process of memorizing Arabic vocabulary and the process is carried out after the dawn prayer. This study uses a descriptive qualitative research method, the data collection used is observation, interviews, and documentation. The result of this study is that the application of the dawn mufradat method is fairly effective, this is evidenced by the improvement of the memorization ability of students from pre-cycle to cycle II. In the pre-cycle, the percentage of the average score of the students was 63, in the first cycle the percentage of the average score was 72, while in the second cycle it increased to 80. So the researcher draws the conclusion that this study can be said to be successful.

---

### Info Artikel

#### Kata Kunci

Hafalan Bahasa Arab;

Metode mufradat

subuh;

Santriwati.

---

### ABSTRAK

Proses penguasaan hafalan bahasa arab dengan metode mufradat subuh bagi santriwati di pondok pesantren babussalam batu korong masih kurang efektif. Berbagai upaya dilakukan Ustadzah untuk meningkatkan hafalan Bahasa Arab santriwati terus dilakukan, namun tak sedikit santriwati yang merasa kesulitan dalam menghafal kosakata Bahasa Arab sehingga diperlukan berbagai metode untuk meningkatkan hafalan Bahasa Arab santriwati. Hafalan bahasa arab adalah salah satu proses penyimpanan berbagai kosa kata yang berbahasa arab dalam ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat catatan. Sedangkan metode mufradat subuh adalah salah satu cara yang digunakan dalam proses menghafal kosa kata bahasa arab serta proses tersebut dilaksanakan sesudah shalat subuh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian

kualitatif deskriptif, pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah penerapan metode mufradat subuh sudah terbilang efektif, hal ini dibuktikan dengan diperoleh peningkatan kemampuan menghafal santriwati dari pra siklus sampai ke siklus II. Dalam pra siklus, persentase nilai rata-rata santriwati adalah 63, pada siklus I persentase nilai rata-rata adalah 72, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80. Sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Copyright© 2025 by Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## PENDAHULUAN

Mempelajari Bahasa asing berbeda dengan mempelajari Bahasa ibu (mother tongue), oleh karena itu prinsip dasar pembelajarannya juga sangat berbeda, baik dalam hal metode, materi, maupun proses pembelajarannya. Bahasa adalah sistem, yang terdiri dari beberapa unsur dan aspek yang mempunyai objek kajian yang berbeda tetapi masih saling terkait, oleh karena itu pembelajaran bahasa harus menyangkut berbagai aspek atau bidang kajian, tetapi juga harus selalu dikaitkan antara satu dengan yang lainnya. Bahasa adalah alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari, baik antar individu, individu dengan masyarakat maupun masyarakat dengan bangsa-bangsa lain. Salah satu bahasa yang menjadi penghubung bangsa satu dengan bangsa lain adalah Bahasa Arab. Para ilmuwan mendefinisikan bahasa sebagai sebuah alat komunikasi dan dijadikan sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran. Selain itu, bahasa juga merupakan identitas bagi seseorang ataupun suatu bangsa. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 22,

“Dan diantara tanda-tanda (Kebesaran-Nya) ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui”

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang diakui oleh dunia internasional dengan peran yang sangat signifikan dalam improvisasi dan kompetisi tingkat dunia. Di Indonesia sendiri, Bahasa Arab menjadi salah satu Bahasa serapan yang kalimatnya masyhur didengarkan, seperti kalimat maqalatum, khabar, barokah, ilmu, halal, haram, musyawarah, hikayat dan lain-lain. Hal ini diawali dengan sejarah masuknya Islam ke Indonesia, para pedagang yang melewati pelabuhan-pelabuhan di Indonesia selain bertujuan untuk berdagang, mereka menyebarkan pengetahuan religious dan bahasa kepada penduduk local.

Selain itu, saudagar yang menetap di Indonesia juga sangat berpengaruh besar bagi terjadinya asimilasi, baik dalam adat istiadat, budaya, agama maupun bahasa. Dengan keluwesan para da'i dalam berdakwah, penduduk pribumipun dengan senang hati menyambut agama ini dengan suka cita dan setelah islam tersebar, mereka mengajarkan baca tulis kitab suci Al-Qur'an dengan menggunakan Bahasa Arab. Namun demikian Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa yang harus dipelajari, baik bagi siswa madrasah maupun santri di pesantren. Sekarang hampir seluruh pesantren menjadikan Bahasa Arab sebagai pelajaran inti bagi para santri-santrinya.

Bahasa Arab merupakan bahasa penyatu umat Islam, selain itu Bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting bagi umat islam terutama untuk mempelajari agama islam secara mendalam mulai dari dasar-dasarnya. Karena kesalahan sedikit saja dalam Bahasa Arab ini akan berakibat fatal pada maknanya. Mempelajari Bahasa Arab di era millenial ini sudah menjadi suatu kebutuhan. Bahasa Arab bukan lagi bahasa kuno yang hanya dipelajari oleh anak-anak pesantren saja dalam memahami kitab kuning. Bahasa Arab sudah menjadi bahasa internasional selain bahasa inggris. Oleh karena itu, banyak di antara mereka yang mengeluarkan biaya mahal untuk menguasai bahasa asing ini. Bahasa Arab digunakan untuk bahasa Al-Qur'an, hadits Nabi, dan banyak lagi literatur-literatur agama yang menggunakannya. Sehingga dalam memperdalam pengetahuan tentang Al-Qur'an dan hadis Nabi seseorang harus terlebih dahulu menghafal banyak kosakata Bahasa Arab untuk memudahkan memahami arti dan kandungan maknanya.

Bahasa Arab memiliki keunggulan khusus yang tidak dimiliki oleh Bahasa lainnya, diantaranya adalah Bahasa Arab kaya akan kosakata, satu Bahasa Arab bisa memiliki arti lebih dari satu, bisa membedakan makna dari satu kata dengan kata lainnya hanya dengan harokat yang berbeda, dan beberapa huruf tertentu dapat menunjukkan makna khusus. Dalam setiap pembelajaran Bahasa Arab tentu setiap pesantren memiliki cara dan metode masing-masing, sebagaimana yang terdapat di Pondok Pesantren Babussalam Batu Korong. Akhir-akhir ini banyak bermunculan model-model atau teknik pembelajaran Bahasa Arab yang interaktif dan inovatif tentunya akan menambah gairah santri dalam mempelajari Bahasa Arab secara simultan dan berkelanjutan. Hal ini tentu harus disambut oleh para pendidik untuk direalisasikan secara aktif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran Bahasa Arab berlangsung maksimal dan terintegrasi dalam tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Mufradat adalah istilah yang bermakna sama dengan vocabulary yakni kosakata. Kosakata memiliki beberapa pengertian, yaitu: 1). Komponen bahasa yang menurut semua informasi tentang pemakaian kata, 2). Kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara atau penulis suatu bahasa dan, 3). Daftar kata yang disusun seperti kamus tetapi dengan penjelasan singkat dan praktis.

Mufradat (kosakata) adalah unsur utama bahasa yang harus dikuasai oleh pelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Kegiatan berbicara sebenarnya suatu materi yang sangat menarik, akan tetapi keadaannya dapat menjadi sebaliknya. Kegiatan berbicara menjadi membosankan, tidak

terangsang partisipasi pelajar dan suasana dalam ruangan menjadi kaku (Fakhrurrozi dan Erta Mahyudin, 2012). Hal itu terjadi sangat mungkin karena dilatarbelakangi oleh minimnya kosakata dan pola kalimat yang dimiliki oleh pelajar. Sehingga diperlukan metode yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri. Babussalam merupakan salah satu pesantren yang menjadikan bahasa arab sebagai pelajaran inti bagi para santri, mulai dari tata bahasa sampai kosakata dipelajari dalam pesantren Babussalam. Para santri diharuskan untuk mengetahui sedikit banyaknya kosakata Bahasa Arab agar mempermudah proses belajar mengajar. Namun tak sedikit santri yang merasa kesulitan dalam menghafal kosakata Bahasa Arab sehingga diperlukan berbagai metode untuk meningkatkan hafalan Bahasa Arab santri. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui bagaimana Upaya Peningkatan Hafalan Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Mufradat Subuh Bagi Santri Pondok Pesantren Babussalam Batu Korong.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Suryabrata, deskriptif Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu: "Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan". Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (Moleong, 2021).

Sedangkan menurut Nawawi pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian atau proses menjangkau informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis (Hadari, 2006), .

Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi satu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia. Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini adalah Deskriptif. Pada jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupakata-kata, gambar dan bahkan angka-angka (Bungin, 2003).

Dengan demikian, laporan penelitian akan diberi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo dan dokumen resmi misalnya. Penelitian bersifat deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi/gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Brata, 2005).

Sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Sederhananya sumber data primer adalah wawancara dengan

subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, baik yang berasal dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau dari hasil pengisian kuisioner yang dilakukan oleh peneliti. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara kepada narasumber dengan subjek penelitian. Menurut Sugiono data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung. Dikatakan tidak langsung karena data diperoleh melalui perantara yaitu bisa lewat orang lain ataupun lewat dokumen.

Berbeda dengan pendapat Hasan yang mengatakan bahwa data sekunder adalah data yang didapatkan peneliti melalui sumber-sumber yang sudah ada misalnya bisa dengan kajian literatur buku ataupun dari penelitian terdahulu. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku dan sumber terpercaya dari penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan analisis yang dilakukan terdiri dari beberapa urutan tahapan, diantaranya sebagai berikut: Reduksi Data Penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Upaya Peningkatan Hafalan Bahasa Arab Santriwati**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan (Depertemen Pendidikan Nasional, 2008). Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Setiap Upaya yang dilakukan tentunya memiliki tujuan baik berupa peningkatan maupun perubahan kearah positif. Upaya tersebut akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil yang akan dicapai.

Upaya yang dilakukan pasti mengharapkan adanya peningkatan, seperti seseorang yang sedang menghafal akan berharap hafalannya meningkat dan semakin banyak. Peningkatan akan diperoleh apabila seseorang yang sedang melakukan usaha bersungguh-sungguh dengan Upaya yang sedang dia lakukan tanpa ada rasa putus asa seseorang tersebut bisa meraih tujuannya.

Bahasa Arab merupakan salah satu Bahasa Internasional yang paling banyak dipelajari, dengan penutur Bahasa Arab mencapai 313 juta penutur diseluruh dunia. Dengan jumlah yang sangat besar ini, menempatkan Bahasa Arab pada posisi ke lima secara global. Sehingga banyak para orang tua yang menginginkan anaknya menguasai Bahasa Al-Qur'an ini. Berbagai Upaya dilakukan untuk menguasai Bahasa Arab, mulai dari mempelajari huruf-huruf hijaiyah, memahami tata bahasa dasar, membaca dan menulis, sering mendengar dan berbicara serta memperbanyak kosakata dasar (mufradat) dalam Bahasa Arab.

Meningkatkan hafalan Bahasa Arab, hendaknya dimulai dari usia belia agar seseorang dapat dengan mudah hafal. Bahasa Arab yang telah dihafal mudah untuk dipraktikkan sehari-hari. Salah satu cara cepat untuk memperoleh peningkatan dalam menghafal adalah dengan bersungguh-sungguh. Segala sesuatu yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh akan memberikan hasil yang memuaskan.

Bahasa memiliki peranan penting dalam perkembangan intelektual dan emosional peserta didik, selain itu bahasa merupakan sarana yang efektif untuk menjalin komunikasi sosial. Tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik interaksi sosial pun tidak akan pernah terjadi. Crow dan Crow mengemukakan dalam buku Psikologi Belajar yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa bahasa adalah alat ekspresi bagi manusia. Dari bahasalah manusia dapat mengorganisasikan bentuk-bentuk ekspresinya dalam kehidupan sosial di masyarakat (Djamarah, 2008).

Era digital sekarang bahasa menjadi salah satu modal yang harus dimiliki oleh setiap generasi muda. Pentingnya penguasaan bahasa menuntut seseorang untuk terus belajar berbagai bahasa internasional salah satunya Bahasa Arab. Di Indonesia sendiri, pembelajaran Bahasa Arab mendapat perhatian khusus dari pemerintah terutama di sekolah yang berbasis islam seperti pondok pesantren, maupun lembaga atau instansi yang berada dibawah naungan Kementrian Agama (Kemendikbud).

Dalam madrasah Bahasa Arab menjadi Pelajaran wajib untuk murid-muridnya sesuai dengan kurikulum 2013. Sama halnya dengan pesantren, pembelajaran Bahasa Arab menjadi Pelajaran resmi yang harus dikaji secara tuntas terutama dalam bagian ilmu gramatika. Untuk dapat menguasai gramatika Bahasa Arab seorang Santriwati diharuskan menghafal berbagai macam kosakata.

Menghafal adalah salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan mengekalkannya didalam pikiran. Hafalan yang hendak diingat bila terus menerus diulang akan tersimpan di otak manusia yang dikenal dengan *hippocampus*. Fungsi utama *hippocampus* adalah untuk mengolah memori deklaratif, yaitu jenis memori yang melibatkan hal-hal yang sengaja diingat, seperti fakta, peristiwa tertentu, dan pelajaran-pelajaran yang ingin dikekalkan dalam ingatan.

Dalam kegiatan menghafal seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang dapat menghambat proses menghafal maupun faktor yang dapat mendukung berjalannya proses menghafal seseorang. Berikut ini faktor-faktor yang menghambat dan mendukung proses menghafal:

a. Hal hal yang menghambat dalam menghafal

Dalam proses menghafal seseorang kadang dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang menghambat proses menghafal:

- 1) Melakukan maksiat
- 2) Memperbanyak perbuatan dosa
- 3) Rindu dan tergilagila terhadap keduniaan
- 4) Memperbanyak kesibukan kerja dan kerinduan hati

- 5) Memakan tumbur basah dan segala sesuatu yang mengandung banyak lendir
  - 6) Memakan buah-buahan yang kecut
  - 7) Melihat orang yang disalib
  - 8) Membaca tulisan yang ditulis pada batu batu dan kayu nisan kubur
  - 9) Berjalan diantara iring-iringan unta
  - 10) Membuang kutu hidup-hidup ditanah
  - 11) Berbekam pada lekuk leher belakang (Ibrahim, 2002)
  - 12) Tidak sungguh-sungguh
  - 13) Tidak banyak berdoa
- b. Hal-hal yang mendukung menghafal

Dibawah ini adalah hal-hal yang menyebabkan hafal:

- 1) Bersungguh-sungguh dan kontinuitas
- 2) Menyedikitkan makan
- 3) Membiasakan melakukan shalat malam
- 4) Sering membaca Al-Qur'an
- 5) Membaca basmalah sebelum memulai menghafal
- 6) Membiasakan bersiwak atau bersuci
- 7) Memanajemen waktu
- 8) Memilih tempat yang jauh dari kebisingan.

Seorang guru tidak akan mengetahui meningkat atau tidaknya hafalah seorang Santriwatinya apabila Ustadzah tidak mengetes langsung dan melakukan evaluasi pada Santriwati tersebut.

## Uji hipotesis

### 1. Pra Tindakan

Sebelum melakukan Tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan tes Pra tindakan, untuk mengetahui kemampuan dasar Santriwati dalam menghafal Bahasa Arab. Pra tindakan dilakukan sebelum memulai metode yang hendak diterapkan dan sebelum memulai siklus I, siklus II dan seterusnya. Pra tindakan dilakukan dengan memberikan sebuah tes/pretest kepada Santriwati dalam bentuk tes tertulis.

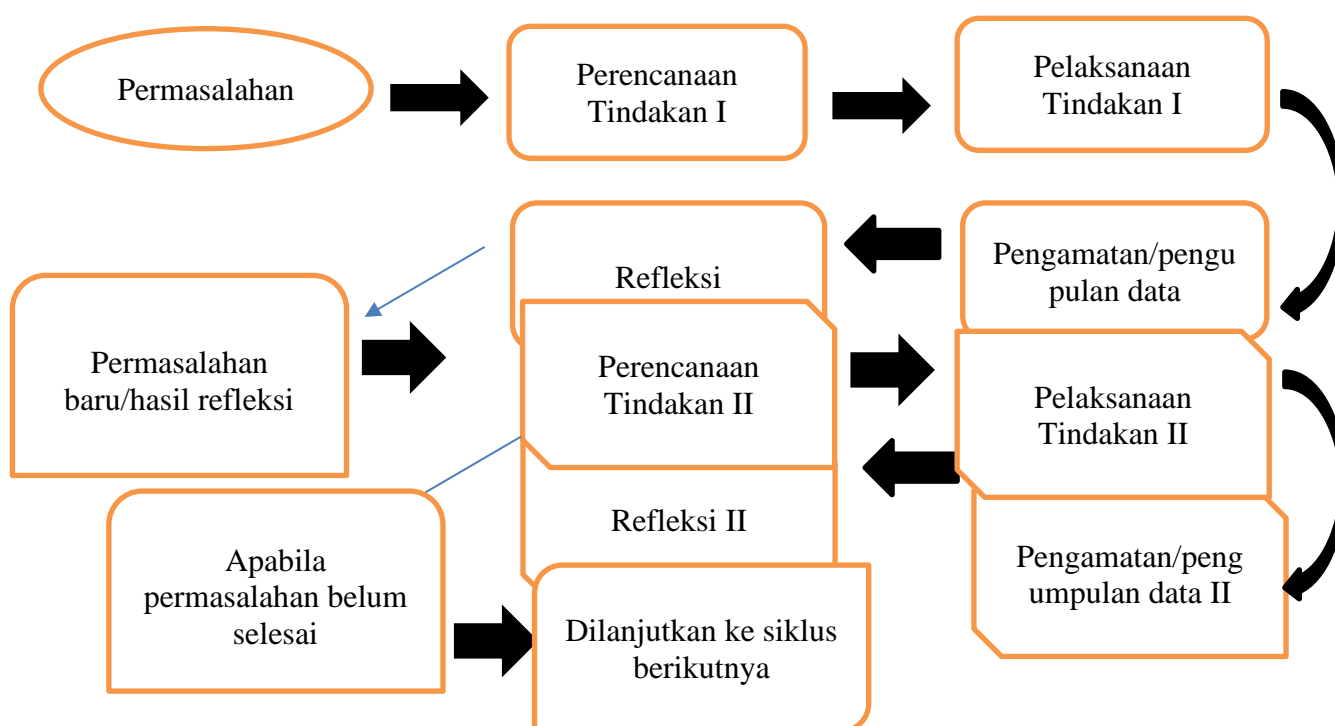
Pada umumnya, sebagian besar Santriwati masih merasa bahwa Bahasa Arab adalah Bahasa Asing yang sulit dipelajari sehingga Pelajaran Bahasa Arab dianggap sebagai momok. Suatu hal yang wajar apabila pengajar selalu berusaha dalam mengatasi kesulitan Santriwati tentang penguasaan Bahasa Arab, sekalipun hanya mencetak Santriwati yang berkemampuan pasif.

Santriwati di Pondok Pesantren Babussalam Batu Korong mempunyai kemampuan yang heterogen dikarenakan latar belakang pendidikan sebelumnya, yang mana sebagiannya lulusan dari sekolah berbasis agama dan ada juga yang lulusan berbasis umum. Tentunya masih banyak Santriwati yang sama sekali belum pernah mendapat

pelajaran Bahasa Arab. Hal ini akan membawa permasalahan dalam pengajaran Bahasa Arab khususnya dalam kompetensi dasar mufradat.

Berbagai upaya dilakukan Ustadzah Marlina, S.H dan Ustadzah Kasiyana untuk meningkatkan kemampuan menghafal yang didasari dengan kemampuan Bahasa Arab terus dilakukan seperti menerapkan metode tertentu, karena metode merupakan suatu bagian dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Siklus yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Arikunto, 2019):



Setelah peneliti melakukan pre test pada Santriwati di peroleh data sebagai berikut:

**Tabel 1. Data ketuntasan hafalan mufradat subuh Pra Tindakan/ Pra Siklus**

No.	Nama Santriwati	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Maiyusrah	85	<input type="checkbox"/>	
2.	Rara	60		<input type="checkbox"/>
3.	Riri	60		<input type="checkbox"/>
4.	Suci	72		<input type="checkbox"/>
5.	Susi	68		<input type="checkbox"/>
6.	Syariah	80	<input type="checkbox"/>	
7.	Jumidar	66		<input type="checkbox"/>
8.	Ramijah	70		<input type="checkbox"/>
9.	Fatimah	77	<input type="checkbox"/>	
10.	Maisya	69		<input type="checkbox"/>
11.	Wahmina	68		<input type="checkbox"/>
12.	Mariana	68		<input type="checkbox"/>
13.	Machfirah	65		<input type="checkbox"/>
14.	Wahdaniah	65		<input type="checkbox"/>
15.	Putri Anika	69		<input type="checkbox"/>
16.	Putri Malau	67		<input type="checkbox"/>
17.	Mutiara Indah	68		<input type="checkbox"/>
18.	Putri Melinda	66		<input type="checkbox"/>
19.	Salamiah	70	<input type="checkbox"/>	
20.	Sidar	75	<input type="checkbox"/>	
<b>Jumlah</b>		<b>1.388</b>	<b>5</b>	<b>15</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>63</b>	<b>25 %</b>	<b>75 %</b>
<b>Ketuntasan belajar klasikal</b>		<b>25%</b>		

*Sumber data : Laporan Hasil Penilaian Ustadzah kelas I Tsanawiyah T.A 2024*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat kemampuan Santriwati dalam menjawab soal-soal pre test masih tergolong sangat rendah, terbukti dari 20 orang Santriwati hanya 5 orang yang telah mencapai Tingkat ketuntasan belajar Santriwati dengan nilai diatas KKM. Sedangkan 15 Santriwati lainnya belum mencapai tingkat ketuntasan belajar. Sedangkan nilai rata-rata hasil tes Santriwati sebelum diterapkan metode mufradat subuh yaitu 63 dan secara klasikal nilai tersebut dikatakan belum tuntas.

### **Tindakan pertama (siklus I)**

#### a. Permasalahan

Berdasarkan pengamatan dan pre test yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa Santriwati mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan kosakata Bahasa Arab secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pre test dan pengamatan

langsung yang telah dilakukan, permasalahan umum yang sering dihadapi Santriwati adalah:

- 1) Factor internal, factor yang mempengaruhi penyesuaian diri Santriwati selama dalam proses pembelajaran.
  - a) Minat Santriwati, merupakan kecenderungan hati terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan. Minat berperan penting dalam proses belajar Santriwati, karena dengan keinginan dan ketertarikan Santriwati akan lebih bersemangat untuk melakukan sesuatu tanpa terpaksa.
  - b) Rendahnya kemampuan membaca tulisan Arab, Santriwati kelas I tsanawiyah tidak semua sudah khatam iqra' sebelum masuk pesantren, sehingga menjadi permasalahan tersendiri yang dirasa oleh setengah dari Santriwati yang telah menjalani pre test.
  - c) Kurangnya daya ingat Santriwati.
  - d) Proses menghafal yang berlangsung cenderung masih monoton dan membosankan.
  - e) Tidak ada tujuan pasti bagi Santriwati dalam hafalan Bahasa Arab yang telah dihafalkan.
- 2) Factor eksternal, mencakup lingkungan yang berada di luar diri Santriwati, yaitu:
  - a) Kurangnya motivasi dari keluarga, dalam menghafal Santriwati merasa tidak bersemangat menambah hafalan karena tidak adanya motivasi yang didapat dari keluarga, hal ini menyebabkan ketidak seriusan Santriwati dalam menghafal.
  - b) Kurangnya dorongan dari ustadzah menyebabkan timbul perasaan abai dalam diri Santriwati sehingga menghafal hanya menjadi formalitas belajar.
  - c) Suasana belajar yang kurang mendukung menjadikan hafalan yang telah selesai disetor akan langsung hilang.
  - d) Tidak adanya waktu khusus yang digunakan untuk menghafal dan mengulang kembali hafalan tersebut.

Beberapa permasalahan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa harus melakukan tindakan yang dapat meningkatkan hafalan Bahasa Arab Santriwati dengan menggunakan metode mufradat subuh.

- a. Perencanaan Tindakan I (planning)

Dari hasil pengamatan dan pre tes yang telah dilakukan oleh peneliti telah diperoleh letak kesulitan dalam menghafal. Maka pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan tindakan sebagai berikut:

- 1) Menyusun pre test
- 2) Mempersiapkan bahan/materi, media dan sumber hafalan yang akan digunakan dalam proses menyetor hafalan
- 3) Membuat kosakata yang akan dihafalkan Santriwati
- 4) Membuat lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian
- 5) Menyusun alat observasi, untuk mengukur hasil hafalan Santriwati selama tindakan penelitian diterapkan.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran, peneliti akan bertindak sebagai pengamat sedangkan ustadzah sebagai pengajar dikelas. Pembelajaran akan dilaksanakan dengan metode mufradat subuh. Kosakata yang akan disetorkan adalah Bahasa Arab anggota tubuh. Ustadzah melaksanakan kegiatan belajar berdasarkan metode yang telah ditentukan bersama peneliti.

**Pertemuan I**

Pada pertemuan siklus I ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah pembelajaran dengan menggunakan metode mufradat subuh yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibahas bersama. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Ustadzah menyiapkan apa yang akan dipelajari mulai dari materi, mufradat yang akan digunakan dan lain sebagainya.
- 2) Ustadzah menerapkan materi sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 3) Ustadzah memberi salam, berdo'a dan mengabsen Santriwati.
- 4) Ustadzah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 5) Ustadzah memeriksa catatan setoran hafalan Santriwati.
- 6) Ustadzah meminta Santriwati mengikuti bacaan yang diucapkan oleh ustadzah.
- 7) Ustadzah mengarahkan Santriwati membaca materi yang akan disetor bersama-sama secara berulang-ulang sehingga Santriwati menjadi hafal.
- 8) Ustadzah mengarahkan Santriwati menyetorkan materi yang akan dihafal secara individu.
- 9) Ustadzah mengajak Santriwati shalawat dan menutup pembelajaran.

c. Observasi I

Pada tahap ini, dilakukan observasi pada ustadzah dan Santriwati kelas 1 Tsanawiyah. Observasi yang dimulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan untuk melihat keterampilan ustadzah dalam mengajar dan melihat

aktivitas Santriwati selama proses belajar mengajar berlangsung. Berikut ini hasil observasi pada siklus I ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Data Hasil Observasi Ustadzah Pada Siklus I**

1 = Kurang                      2 = Cukup                      3 = Baik                      4 = Baik Sekali

No	Kegiatan	1	2	3	4
<b>A</b>	<b>Membuka Pembelajaran</b>				
1	Menarik perhatian Santriwati			<input type="checkbox"/>	
2	Penampilan mengajar dan mengambil posisi			<input type="checkbox"/>	
3	Memberikan motivasi dan nasehat kepada Santriwati		<input type="checkbox"/>		
<b>B</b>	<b>Mengelola kegiatan Menghafal</b>				
1	Menyiapkan hafalan <i>mufradat</i> sesuai dengan materi yang telah disediakan		<input type="checkbox"/>		
2	Menyampaikan materi hafalan menggunakan metode <i>mufradat</i>			<input type="checkbox"/>	
3	Memberikan penguatan dalam hafalan <i>mufradat</i> Santriwati		<input type="checkbox"/>		
<b>C</b>	<b>Mengorganisasikan waktu, Santriwati dan fasilitas belajar/menghafal</b>				
1	Mengatur penggunaan waktu penyeteroran hafalan <i>mufradat</i>			<input type="checkbox"/>	
2	Mengorganisasikan Santriwati			<input type="checkbox"/>	
3	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar		<input type="checkbox"/>		
<b>D</b>	<b>Komunikasi Dengan Santriwati</b>				
1	Mengajak Santriwati membaca bersama untuk memperbaiki hafalan <i>mufradat</i> Santriwati, menggunakan metode <i>mufradat</i> <i>subuh</i>			<input type="checkbox"/>	
2	Menanggapi dan mengoreksi kesalahan - kesalahan dalam menghafal <i>mufradat</i>				<input type="checkbox"/>
3	Mengembangkan hafalan <i>mufradat</i> Santriwati			<input type="checkbox"/>	
<b>E</b>	<b>Mengadakan Evaluasi</b>				
1	Memberikan soal latihan tentang materi hafalan <i>mufradat</i> <i>subuh</i>			<input type="checkbox"/>	
2	Memberikan evaluasi secara lisan tentang materi hafalan <i>mufradat</i> <i>subuh</i>		<input type="checkbox"/>		
3	Memberikan waktu yang cukup selama evaluasi hafalan <i>mufradat</i> berlangsung			<input type="checkbox"/>	
4	Memberikan penghargaan atau pujian ( <i>reward</i> ) kepada Santriwati		<input type="checkbox"/>		
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>			

Sumber data : Laporan hasil Penilaian Ustadzah kelas I Tsanawiyah T.A 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada ustadzah dengan jumlah skor 43 dan diperoleh nilai 67% adalah nilai dengan kategori cukup, berarti ustadzah sudah melaksanakan penyeteroran hafalan dengan baik, namun masih perlu diperbaiki pada beberapa item agar hasil yang diperoleh lebih maksimal lagi.

Selama proses berlangsung peneliti mengamati reaksi yang timbul ketika proses kegiatan penyeteroran hafalan, masih terdapat sebagian Santriwati yang belum fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Menghafal Mufradat Subuh Santriwati Pada Siklus I**

		1 = Kurang	2 = Cukup	3 = Baik	4 = Baik Sekali
No	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan ustadzah saat menerangkan materi hafalan <i>mufradat</i>			□	
2	Menyelesaikan tugas yang diberikan ustadzah tentang materi hafalan <i>mufradat</i>		□		
3	Keseriusan dalam <i>menghafal mufradat subuh</i>	□			
4	Aktif dalam menjawab pertanyaan ustadzah			□	
5	Kemampuan melafalkan <i>hafalan mufradat subuh</i>		□		
6	Kemampuan dalam menulis <i>materi hafalan mufradat subuh</i>			□	
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>			

*Sumber data : Laporan Hasil Penilaian Ustadzah kelas I Tsanawiyah T.A 2024*

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa selama pembelajaran yang dilakukan oleh Santriwati dengan jumlah skor 14 dan diperoleh nilai 58% tergolong dalam kategori cukup. Tentunya hal ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, masih ada beberapa hal yang dianggap masih kurang dan perlu diadakan perbaikan. Diakhir pelaksanaan siklus I, Santriwati diberi tes I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan dari Tindakan yang diberikan. Adapun data hasil tes I dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. Data Ketuntasan Belajar Santriwati Pada Siklus I**

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

No	Nama Santriwati	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	BelumTuntas
1	Maiyusrah	86	<input type="checkbox"/>	
2	Rara	62		<input type="checkbox"/>
3	Riri	60		<input type="checkbox"/>
4	Suci	73		<input type="checkbox"/>
5	Susi	70		<input type="checkbox"/>
6	Syari'ah	82	<input type="checkbox"/>	
7	Jumidar	68		<input type="checkbox"/>
8	Ramijah	74		<input type="checkbox"/>
9	Fatimah	80	<input type="checkbox"/>	
10	Maisyah	73		<input type="checkbox"/>
11	Wahmina	70		<input type="checkbox"/>
12	Mariana	70		<input type="checkbox"/>
13	Machfirah	68		<input type="checkbox"/>
14	Wahdaniah	68		<input type="checkbox"/>
15	Putri Anika	71		<input type="checkbox"/>
16	Putri Malau	70		<input type="checkbox"/>
17	Mutiara Indah	70		<input type="checkbox"/>
18	Putri Melinda	69		<input type="checkbox"/>
19	Salamiah	75	<input type="checkbox"/>	
20	Sidar	79	<input type="checkbox"/>	
<b>Jumlah</b>		<b>1.438</b>	<b>5</b>	<b>15</b>
<b>Rata - rata</b>		<b>72</b>	<b>25%</b>	<b>75%</b>
<b>Ketuntasan belajar klasikal</b>		<b>25%</b>		

Sumber data : Laporan Hasil Penilaian Ustadzah kelas I Tsanawiyah T. A 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui kemampuan menghafal mufradat oleh Santriwati masih berada pada persentase 25%, namun bila diperhatikan setiap individu mengalami perbaikan nilai. Saat melakukan pre test sebelumnya rata-rata yang diperoleh Santriwati berada pada angka 63, sedangkan setelah dilakukan siklus I angka tersebut naik menjadi 72. Peningkatan yang diperoleh setelah siklus I masih berada pada kategori belum tuntas, sehingga peneliti ingin melanjutkan penelitian siklus yang ke II.

d. Analisis data

1) Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan kedalam bentuk transkrip catatan. Dari hasil tes siklus I, diperoleh bahwa masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal mufradat subuh.

2) Memaparkan data

Data yang sudah direduksi selanjutnya dipaparkan dengan pemaparan data. Berdasarkan hasil tes siklus I diketahui dari 20 Santriwati terdapat 5 orang Santriwati mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 15 Santriwati lainnya

masih berada pada kategori cukup, artinya belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dan nilai rata-rata pada seluruh Santriwati yaitu 72.

### 3) Kesimpulan

Dari hasil tes siklus I diperoleh peningkatan nilai rata-rata Santriwati dari 63 pada test pre test menjadi 72 pada siklus I. Berdasarkan observasi kegiatan belajar pada siklus I termasuk kategori rendah.

#### e. Refleksi I

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Santriwati masih tergolong rendah, yang mungkin diakibatkan oleh kurangnya keseriusan Santriwati dalam menghafal. Sehingga dari 20 orang Santriwati hanya 5 orang yang mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimum. Dengan persentase akhir siklus I 25%.

## 2. Tindakan kedua (siklus II)

### a. Permasalahan

Adapun yang menjadi permasalahan pada siklus II adalah kesalahan-kesalahan yang dilakukan Santriwati dalam menyelesaikan tes hasil belajar pada siklus I kendala yang ditemukan adalah:

- 1) Masih banyak santriwati yang kurang serius dalam menghafal.
- 2) Santriwati menyelesaikan tugas yang diberikan ustadzah tidak tepat waktu.
- 3) Masih ada Santriwati yang kemampuan melafalkan mufradat subuhnya rendah.

### b. Perencanaan tindakan

Untuk meningkatkan keberhasilan dan memperbaiki ketidaktuntasan belajar yang terdapat pada siklus I maka langkah-langkah yang ditempuh pada perencanaan tindakan II ini adalah:

- 1) Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan mencari pemecahan masalah.
  - 2) Guru memperbaiki dan menyusun materi pelajaran sesuai dengan materi pembelajaran menggunakan metode mufradat subuh yang akan digunakan dalam penelitian
  - 3) Mempersiapkan kosakata Bahasa Arab yang akan disetorkan oleh Santriwati
  - 4) Membuat lembar penilaian siswa
  - 5) Menyiapkan lembar observasi
  - 6) Menyusun tes, untuk mengukur kemampuan Santriwati selama tindakan penelitian dilakukan.
  - 7) Menyiapkan lembar wawancara untuk siswa.
- ### c. Pelaksanaan tindakan

Pembelajaran yang dilakukan pada tindakan II ini peneliti kembali melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode mufradat subuh setelah memperbaiki beberapa kekurangan yang telah diperoleh dalam tindakan sebelumnya (siklus I) dengan harapan hasil yang diperoleh lebih baik dari sebelumnya.

### Pertemuan II

Pertemuan II sebagai tindakan II yang dilakukan dengan berbagai perbaikan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode mufradat subuh. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Ustadzah menyiapkan apa yang akan dipelajari mulai dari materi, mufradat yang akan digunakan dan lain sebagainya.
- 2) Ustadzah menerapkan materi sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 3) Ustadzah memberi salam, berdo'a dan mengabsen Santriwati.
- 4) Ustadzah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 5) Ustadzah memeriksa catatan setoran hafalan Santriwati.
- 6) Ustadzah meminta Santriwati mengikuti bacaan yang diucapkan oleh ustadzah.
- 7) Ustadzah mengarahkan Santriwati membaca materi yang akan disetor bersama-sama secara berulang-ulang sehingga Santriwati menjadi hafal.
- 8) Ustadzah mengarahkan Santriwati menyetorkan materi yang akan dihafal secara individu.
- 9) Ustadzah memberikan setiap Santriwati lembar evaluasi untuk mengetahui kemampuan Santriwati dalam menghafal dan menulis kosakata Bahasa Arab.
- 10) Ustadzah mengajak Santriwati shalawat dan menutup pembelajaran.

#### d. Observasi

Sama halnya dengan siklus I, observasi pada siklus II dilakukan pada ustadzah dan Santriwati kelas I Tsanawiyah. Observasi yang dimulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan untuk melihat keterampilan ustadzah dalam mengajar dan melihat aktivitas Santriwati selama proses belajar mengajar berlangsung. Berikut ini hasil observasi pada siklus I ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 5. Data Hasil Observasi Ustadzah Pada Siklus II**

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

No	Kegiatan	1	2	3	4
<b>A</b>	<b>Membuka Pembelajaran</b>				
1	Menarik perhatian Santriwati				<input type="checkbox"/>
2	Penampilan mengajar dan mengambil posisi				<input type="checkbox"/>
3	Memberikan motivasi dan nasehat kepada Santriwati			<input type="checkbox"/>	
<b>B</b>	<b>Mengelola kegiatan Menghafal</b>				
1	Menyiapkan hafalan <i>mufradat</i> sesuai dengan materi yang				<input type="checkbox"/>

	telah disediakan				
2	Menyampaikan materi hafalan menggunakan metode <i>mufradat</i>			<input type="checkbox"/>	
3	Memberikan penguatan dalam hafalan <i>mufradat</i> Santriwati			<input type="checkbox"/>	
<b>C</b>	<b>Mengorganisasikan waktu, Santriwati dan fasilitas belajar/menghafal</b>				
1	Mengatur penggunaan waktu penyeteroran hafalan <i>mufradat</i>			<input type="checkbox"/>	
2	Mengorganisasikan Santriwati			<input type="checkbox"/>	
3	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar			<input type="checkbox"/>	
<b>D</b>	<b>Komunikasi Dengan Santriwati</b>				
1	Mengajak Santriwati membaca bersama untuk memperbaiki hafalan <i>mufradat</i> Santriwati, menggunakan metode <i>mufradat</i> <i>subuh</i>				<input type="checkbox"/>
2	Menanggapi dan mengoreksi kesalahan - kesalahan dalam menghafal <i>mufradat</i>				<input type="checkbox"/>
3	Mengembangkan hafalan <i>mufradat</i> Santriwati				<input type="checkbox"/>
<b>E</b>	<b>Mengadakan Evaluasi</b>				
1	Memberikan soal latihan tentang materi hafalan <i>mufradat</i> <i>subuh</i>			<input type="checkbox"/>	
2	Memberikan evaluasi secara lisan tentang materi hafalan <i>mufradat</i> <i>subuh</i>			<input type="checkbox"/>	
3	Memberikan waktu yang cukup selama evaluasi hafalan <i>mufradat</i> berlangsung			<input type="checkbox"/>	
4	Memberikan penghargaan atau pujian ( <i>reward</i> ) kepada Santriwati				<input type="checkbox"/>
<b>Jumlah</b>				<b>55</b>	

Sumber data : Laporan Hasil Penilaian Ustadzah kelas I Tsanawiyah T. A 2024

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan didapatkan jumlah skor 55 dan diperoleh nilai 49% untuk kategori baik dan 51% untuk kategori Baik Sekali. Hasil akhir ini sudah sangat memuaskan hingga tak dilakukan tindakan lanjutan lagi.

**Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Menghafal Mufradat Santriwati Pada Siklus II**

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan ustadzah saat menerangkan materi hafalan <i>mufradat</i>			<input type="checkbox"/>	
2	Menyelesaikan tugas yang diberikan ustadzah tentang materi hafalan <i>mufradat</i>				<input type="checkbox"/>
3	Keseriusan dalam <i>menghafal mufradat subuh</i>			<input type="checkbox"/>	
4	Aktif dalam menjawab pertanyaan ustadzah				<input type="checkbox"/>
5	Kemampuan melafalkan <i>hafalan mufradat subuh</i>			<input type="checkbox"/>	
6	Kemampuan dalam menulis <i>materi hafalan mufradat subuh</i>				<input type="checkbox"/>
<b>Jumlah</b>				<b>21</b>	

Sumber data : Laporan Hasil Penilaian Ustadzah kelas I Tsanawiyah T. A 2024

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan didapatkan jumlah skor 21 dan diperoleh nilai persentase 43% untuk kategori baik dan 57% untuk kategori Baik Sekali.

**Tabel 7. Data Ketuntasan Belajar Santriwati Pada Siklus II**

No	Nama Santriwati	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Maiyusrah	90	<input type="checkbox"/>	
2	Rara	74		<input type="checkbox"/>
3	Riri	73		<input type="checkbox"/>
4	Suci	78	<input type="checkbox"/>	
5	Susi	83	<input type="checkbox"/>	
6	Syari'ah	89	<input type="checkbox"/>	
7	Jumidar	73		<input type="checkbox"/>
8	Ramijah	80	<input type="checkbox"/>	
9	Fatimah	90	<input type="checkbox"/>	
10	Maisya	79	<input type="checkbox"/>	
11	Wahmina	77	<input type="checkbox"/>	
12	Mariana	78	<input type="checkbox"/>	
13	Machfirah	75	<input type="checkbox"/>	
14	Wahdaniah	73		<input type="checkbox"/>
15	Putri Anika	78	<input type="checkbox"/>	
16	Putri Malau	78	<input type="checkbox"/>	
17	Mutiara Indah	78	<input type="checkbox"/>	
18	Putri Melinda	75	<input type="checkbox"/>	
19	Salamiah	80	<input type="checkbox"/>	
20	Sidar	85	<input type="checkbox"/>	
<b>Jumlah</b>		<b>1.586</b>	<b>16</b>	<b>4</b>
<b>Rata - rata</b>		<b>80</b>	<b>80%</b>	<b>20%</b>
<b>Ketuntasan belajar klasikal</b>		<b>80%</b>		

*Sumber data : Laporan Hasil Penilaian Ustadzah kelas I Tsanawiyah T. A 2024*

Dari tabel nilai diatas dapat diketahui kemampuan Santriwati dalam menyelesaikan soal pada materi hafalan mufradat subuh pada siklus II pertemuan terakhir lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I, ini terlihat dari 20 Santriwati terdapat 16 Santriwati (80 %) yang telah mencapai tingkat ketuntasan minimum dengan nilai KKM  $\geq$  75, sedangkan 4 Santriwati (20%) belum mencapai tingkat ketuntasan minimum KKM  $\leq$ 75 dan nilai rata-rata hasil tes Santriwati yaitu 80. Maka dengan adanya perbaikan pada siklus II telah mencapai tingkat ketuntasan belajar Santriwati secara klasikal.

e. Analisis Data

1) Reduksi Data

Dari hasil tes Setoran Hafalan pada siklus II diperoleh bahwa kemampuan siswa sudah lebih meningkat daripada Siklus I, ini terlihat dari hasil tes yang sudah dipaparkan.

## 2) Memaparkan Data

Berdasarkan hasil tes belajar pada siklus II pada pertemuan kedua dari tabel VII diatas dapat diketahui bahwa kemampuan Santriwati dalam menyelesaikan soal pada materi hafalan mufradat subuh pada tes siklus II pertemuan terakhir lebih meningkat dibanding siklus I, ini terlihat dari 20 Santriwati terdapat 16 Santriwati dengan persentase nilai 80% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar Santriwati dengan nilai KKM  $\geq 75$ , sedangkan 4 Santriwati dengan persentase nilai 20 % belum mencapai tingkat ketuntasan belajar Santriwati secara individu yang diperoleh dibawah nilai KKM  $\leq 75$ , dan nilai rata-rata kelas yaitu 80 dan penyeteroran pada akhir siklus II telah mencapai ketuntasan belajar Santriwati secara klasikal, maka pembelajaran dikatakan tuntas.

## 3) Kesimpulan

Dari hasil tes pada siklus II diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil penyeteroran hafalan Santriwati dari Tes sebelumnya adalah 25% menjadi 80%. Dari hasil observasi, kegiatan penyeteroran hafalan yang dilakukan pada siklus II sebagai upaya meningkatkan kemampuan menghafal Santriwati pada materi hafalan mufradat subuh.

## f. Refleksi

Dari hasil analisis yang dilakukan pada siklus II ini lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Jika dilihat dari angka persentase maka peningkatannya mencapai 55%. Namun jika dilihat dari nilai rata-rata maka dapat diketahui bahwa peningkatan dari pretest ke siklus I 63 menjadi 72 sedangkan siklus I ke siklus II dari 72 menjadi 80. Sekalipun peningkatan persentase dari siklus I ke Siklus II terlihat sangat signifikan tapi dari segi kenaikan nilai rata-rata itu tidak terlalu tinggi.

## **Metode Mufradat Subuh Di Pondok Pesantren Babussalam Batu Korong**

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, metode merupakan masalah yang ikut berperan dalam meraih keberhasilan pendidikan dan pengajaran. Sukses tidaknya suatu pengajaran Bahasa sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan Ustadzah, karena metode menentukan isi dan cara mengajar Bahasa. Oleh karena itu seorang Ustadzah harus benar-benar pandai memilih metode mana yang akan digunakan dalam proses pengajaran untuk menuju tujuan yang akan dicapai.

Para Ustadzah selalu berusaha dengan berbagai cara untuk meningkatkan motivasi dan prestasi santriwati pada materi Bahasa Arab, salah satunya adalah dengan menyeleksi berbagai metode yang dianggap relevan dengan pembelajaran Bahasa Arab. Metode tersebut adalah metode yang dapat membuat Santriwati aktif dalam proses pembelajaran karena Santriwati akan lebih mudah dalam menghafal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Marlina, S.H, beliau mengatakan bahwa:

*“Ada berbagai macam cara dan ada banyak langkah yang dapat digunakan dalam Upaya Peningkatan Hafalan Mufradat santri wati. Dalam upaya peningkatan hafalan mufradat santriwati ini ada berbagai aspek pendekatan yang saya lakukan terhadap santri wati tersebut agar mudah dalam menghafal, seperti memberikan motivasi, nasehat, pemberian tugas serta adanya hukuman/takzir bagi santri wati yang tidak melaksanakan tugasnya, memberikan hadiah berupa reward serta senantiasa membimbing santri wati untuk selalu muraja’ah setiap hari.”*

Banyak Santri wati yang mengeluh tidak menyukai pelajaran Bahasa Arab karena sulit dan tidak menyenangkan. Jadi tidak heran jika pengajaran Bahasa Arab kurang berhasil dengan baik dibanding dengan Bahasa Asing lainnya. Pengajaran dapat berhasil dengan baik jika adanya situasi dan kondisi yang menyenangkan. Untuk menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar adalah tugas Ustadzah, yaitu mencari metode dan media yang sesuai dengan keadaan Santriwati.

*“Metode mufradat subuh menjadi salah satu metode yang paling berhasil dalam meningkatkan kemampuan menghafal santriwati kami.”* Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ustadzah Marlina, S.H.

Hal ini diungkapkan oleh Ustadzah Kasiyana selaku ustadzah yang juga menerima setoran hafalan santri wati kelas I Tsanawiyah sebagai berikut:

*“Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab ada beberapa pendekatan yang saya terapkan agar dapat membantu kesulitan dalam menghafal yang dialami oleh santri wati. Disini kami tidak hanya menuntut santri wati untuk menguasai seluruh hafalan mufradatnya saja ketika melakukan penyetoran, akan tetapi yang lebih ditekankan kepada santri wati adalah ketika saya menjelaskan materi hafalan mufradat bagaimana caranya agar santri wati mampu memahami, menghafal dan mengamalkan materi tersebut.”*

Selama melakukan penelitian, peneliti melihat antusias sebagian santriwati yang sedang melaksanakan mufradat subuh. Namun, sebagian lagi terlihat enggan dan tampak tak bersemangat dalam menyetorkan hafalan bahasa arab. Penyetoran hafalan bahasa arab di pondok pesantren babussalam sudah berlangsung sejak lama. Mufradat subuh sudah menjadi rutinitas bagi santriwati babussalam.

*“Sudah lebih dari tiga tahun saya menjadi guru setoran mufradat subuh di pesantren babussalam dan saya melihat adanya progres terhadap kemampuan berbahasa arab santriwati, hafalan bahasa arab yang telah disetorkan saat mufradat subuh telah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.”*

Penyetoran mufradat dilakukan ba'da Shalat subuh, para santriwati berbaris memanjang didepan ustadzah menunggu giliran penyetoran. Sekitar lima sampai tujuh kosa kata bahasa arab disetorkan setiap hari, dan evaluasi dilaksanakan setiap hari minggu.

Ustadzah Marlina, S.H. menyatakan dalam wawancara bahwa :

*“Santriwati yang hafalan bahasa arabnya tidak lancar akan saya kasih takjir ringan berupa mengutip sampah sebanyak sepuluh per kosa kata dan atau menyangi rumput sesuai dengan jumlah hafalan yang tidak lancar disetorkan.”*

Takjir yang dilakukan oleh ustadzah dapat meningkatkan semangat menghafal santriwati. Terbukti setelah dilakukan takjir santriwati yang hafalan mufradat subuhnya tidak lancar memiliki motivasi tersendiri untuk memperlancar mufradatnya. dan pada hari berikutnya santriwati tersebut menjadi lebih khusu' menghafal.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti kepada santriwati kelas I Tsanawiyah di Pondok pesantren Babussalam Batu korong terkait hafalan mufradat subuh mengatakan bahwa :

*“Mufradat subuh adalah salah satu kegiatan yang rutin kami lakukan, dan saya sangat suka mengikuti kegiatan mufradat subuh. Bagi saya mufradat subuh adalah cara yang tepat untuk menambah hafalan bahasa arab dan memperkaya khazanah ilmu nahu sharaf saya.”*

Maiyusrah adalah salah satu santriwati yang paling lancar ketika menyetorkan hasil mufradat subuhnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingginya persentase hafalan yang diperoleh mulai dari pra siklus hingga siklus II.

Lain halnya dengan Fatimah, santriwati ini mengatakan :

*“Mufradat subuh adalah kegiatan yang sangat membosankan karena tidak diselingi dengan bermain-main. Saya lebih suka menghafal bahasa arab dengan metode yang menyenangkan seperti contoh menyanyikan kosa kata bahasa arab atau dengan membagikan kartu warna bertuliskan bahasa arab.”*

Pemilihan mufradat subuh sebagai metode meningkatkan hafalan bahasa arab memang dirasa cukup efektif bagi sebagian santriwati. Namun, ada beberapa santriwati yang keahliannya dengan belajar visual seperti keahlian Fatimah, sehingga mufradat subuh menjadi metode pembelajarann yang monoton. Sebenarnya metode mufradat subuh ini sudah sangat efektif apalagi jika kita perhatikan dari waktu penyeteran hafalannya yang dilakukan ba'da salat subuh, pada saat itu otak sedang lancar menerima hal-hal baru yang di input.

### **Upaya Peningkatan Hafalan Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Mufradat Subuh Bagi Santriwati Pondok Pesantren Babussalam Batu Korong**

Penggunaan metode mufradat subuh dapat meningkatkan hafalan Bahasa Arab Santriwati. Hal ini telah dibuktikan dengan terlaksananya kegiatan penyeteran hafalan mufradat bagi Santriwati kelas I Tsanawiyah di Pondok Pesantren Babussalam Batu Korong.

Berdasarkan pre test yang telah dilaksanakan pada Kamis 16 Mei 2024, tanpa menggunakan metode mufradat subuh diperoleh nilai rata-rata 63, dengan persentase 25% dari seluruh Santriwati yang telah mencapai tingkat ketuntasan minimum (KKM)  $\geq 75$ . Sedangkan terdapat 75% dari keseluruhan Santriwati yang belum mencapai KKM  $\leq 75$ . Kemampuan Santriwati tersebut tergolong sangat rendah. Maka dari itu, pelaksanaan metode mufradat subuh guna meningkatkan hafalan Bahasa Arab yang dilakukan pada siklus I dan II diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menghafal Santriwati.

Dipenghujung siklus I peneliti memberikan tes hafalan yang kemudian terdapat 5 Santriwati yang mencapai tingkat ketuntasan hafalan dengan rata-rata nilai 72 sedangkan 15 Santriwati lainnya masih belum mencapai ketuntasan minimum. Hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai target pada penelitian ini, sehingga perlu melakukan siklus II.

Setelah diberikan tindakan pada siklus II, Santriwati kembali diberi tes hafalan II yang kemudian diperoleh pada pertemuan II. Pada siklus II ini, terdapat 16 Santriwati dengan nilai mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM)  $\geq 75$  dengan persentase 80%. Sedangkan terdapat 4 orang Santriwati yang belum mencapai kriteria minimum KKM  $\leq 75$  dengan persentase 20% dan rata-rata skor yang diperoleh Santriwati adalah 80.

Dari hasil pretest yang telah dilakukan sebelum siklus I terdapat kesulitan Santriwati dalam menghafal Bahasa Arab, sehingga dilaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menghafal Santriwati dengan menggunakan metode yang lebih efektif serta mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Santriwati yaitu dengan menggunakan metode mufradat subuh.

Peningkatan kemampuan menghafal Santriwati juga dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan siklus I dan siklus II berlangsung. Berikut adalah tabel observasi pengajaran pada siklus I dan siklus II.

Tabel 8. Hasil observasi ustadzah pada siklus I dan siklus II

1 = Kurang      2 = Cukup      3 = Baik      4= Baik Sekali

No	Kegiatan	Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Membuka Pembelajaran</b>								
1	Menarik perhatian Santriwati			<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>
2	Penampilan mengajar dan mengambil posisi			<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>
3	Memberikan motivasi dan nasehat kepada Santriwati		<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>	
<b>B.</b>	<b>Mengelola kegiatan Menghafal</b>								
1	Menyiapkan hafalan <i>mufradat</i> sesuai dengan materi yang telah disediakan		<input type="checkbox"/>						<input type="checkbox"/>
2	Menyampaikan materi hafalan menggunakan metode <i>mufradat</i>			<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	
3	Memberikan penguatan dalam hafalan <i>mufradat</i> Santriwati		<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>	
<b>C.</b>	<b>Mengorganisasikan waktu, Santriwati dan fasilitas belajar/menghafal</b>								
1	Mengatur penggunaan waktu penyeteroran hafalan <i>mufradat</i>			<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	
2	Mengorganisasikan Santriwati			<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	
3	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar		<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>	
<b>D.</b>	<b>Komunikasi Dengan Santriwati</b>								
1	Mengajak Santriwati membaca bersama untuk memperbaiki hafalan <i>mufradat</i> Santriwati, menggunakan metode <i>mufradat subuh</i>			<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>
2	Menanggapi dan mengoreksi kesalahan - kesalahan dalam menghafal <i>mufradat</i>				<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>
3	Mengembangkan hafalan <i>mufradat</i> Santriwati			<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>
<b>E.</b>	<b>Mengadakan Evaluasi</b>								
1	Memberikan soal latihan tentang materi hafalan <i>mufradat subuh</i>			<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	
2	Memberikan evaluasi secara lisan tentang materi hafalan <i>mufradat subuh</i>		<input type="checkbox"/>					<input type="checkbox"/>	
3	Memberikan waktu yang cukup selama evaluasi hafalan <i>mufradat</i> berlangsung			<input type="checkbox"/>				<input type="checkbox"/>	
4	Memberikan penghargaan atau pujian ( <i>reward</i> ) kepada Santriwati		<input type="checkbox"/>						<input type="checkbox"/>
<b>Jumlah</b>		-	<b>12</b>	27	4	-	-	27	<b>28</b>
<b>Total</b>			<b>43 = 67%</b>			<b>55 = 86%</b>			

Sumber data : Laporan Hasil Penilaian Ustadzah kelas I Tsanawiyah T. A 2024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai hasil perbandingan observasi ustadzah dalam mengajar pada siklus I dan siklus II. Dimana siklus I mendapat nilai 67% sedangkan siklus II 86%, selisih peningkatan antara siklus I dan siklus II adalah 19%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan dalam proses penyeteroran pembelajaran hafalan Bahasa Arab menggunakan metode *mufradat subuh*.

**Tabel 9. Observasi Aktivitas Santriwati Pada Saat Kegiatan Penyetoran Hafalan Mufradat Subuh**

1 = Kurang                      2 = Cukup                      3 = Baik                      4 = Baik Sekali

No	Kegiatan	Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Memperhatikan penjelasan ustadzah saat menerangkan materi hafalan <i>mufradat</i>			□				□	
2	Menyelesaikan tugas yang diberikan ustadzah tentang materi hafalan <i>mufradat</i>		□						□
3	Keseriusan dalam <i>menghafal mufradat subuh</i>	□						□	
4	Aktif dalam menjawab pertanyaan ustadzah			□					□
5	Kemampuan melafalkan <i>hafalan mufradat subuh</i>		□					□	
6	Kemampuan dalam menulis <i>materi hafalan mufradat subuh</i>			□					□
Jumlah		1	4	9	-	-	-	9	12
Total		14 = 58%				21 = 87%			

Sumber data : Laporan Hasil Penilaian Ustadzah kelas I Tsanawiyah T. A 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ustadzah sudah menerapkan metode mufradat subuh dengan baik, dimana pada siklus I aktivitas Santriwati 58% dan pada siklus II 87% jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 29%.

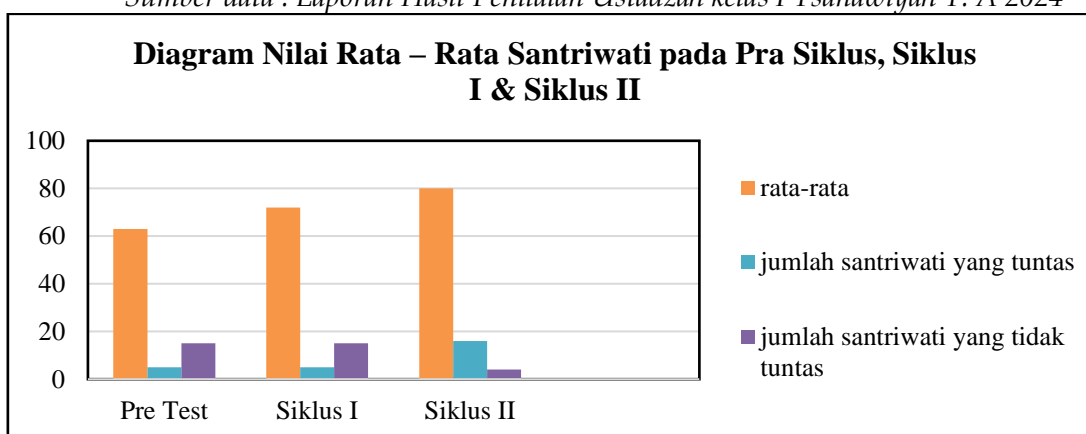
Dibawah ini adalah tabel perbandingan dari jumlah, rata-rata, tuntas dan tidak tuntas dari pre testt, siklus I dan siklus II.

**Tabel 10. Peningkatan Nilai Rata - Rata, Persentase Jumlah Santriwati, Tuntas Dan Tidak Tuntas**

No.	Nama Santriwati	Pre testt	Siklus I	Siklus II
1.	Maiyusrah	85	86	90
2.	Rara	60	62	74
3.	Riri	60	60	73
4.	Suci	72	73	78
5.	Susi	68	70	83
6.	Syariah	80	82	89
7.	Jumidar	66	68	73
8.	Ramijah	70	74	80
9.	Fatimah	77	80	90
10.	Maisya	69	73	79
11.	Wahmina	68	70	77
12.	Mariana	68	70	78
13.	Machfirah	65	68	75
14.	Wahdaniah	65	68	73

15.	Putri Anika	69	71	78
16.	Putri Malau	67	70	78
17.	Mutiara Indah	68	70	78
18.	Putri Melinda	66	69	75
19.	Salamiah	70	75	80
20.	Sidar	75	79	85
<b>Jumlah</b>		<b>1.388</b>	<b>1.438</b>	<b>1.586</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>63</b>	<b>72</b>	<b>80</b>
<b>Belum tuntas</b>		<b>75%</b>	<b>75%</b>	<b>20%</b>
<b>Tuntas</b>		<b>25%</b>	<b>25%</b>	<b>80%</b>

Sumber data : Laporan Hasil Penilaian Ustadzah kelas I Tsanawiyah T. A 2024



Tabel diagram diatas menunjukkan peningkatan yang terjadi dimulai dari pre test, siklus I dan siklus II. Adapun hasil dari pre test rata – ratanya adalah 63 dengan jumlah nilai Santriwati yang tuntas 5 Santriwati (25%) dan yang belum tuntas 15 Santriwati (75%). Setelah diadakan tindakan pada siklus I dengan menggunakan metode mufradat subuh nilai rata - rata meningkat menjadi 72 dengan jumlah Santriwati yang tuntas 5 Santriwati (25%) dan yang belum tuntas 15 Santriwati (75%). Di dalam tabel X terlihat bahwa persentase Tuntas dan BelumTuntas berada pada angka yang sama yakni 25% tuntas dan 75% belum tuntas. Bila diperhatikan jumlah nilai rata-rata maka dapat di lihat perbedaan yang signifikan dari pre test dan siklus I yakni 63 pada rata-rata pre test dan 72 pada rata-rata siklus I.

Akan tetapi nilai rata-rata saja tidak dapat dijadikan tolak ukur dalam penelitian ini, diperlukan pula nilai ketuntasan minimum sebagai landasan berhasil atau tidaknya penelitian. Dapat dikatakan bahwa peningkatan yang diinginkan oleh peneliti adalah dari segi tuntas dan tidak tuntasnya bukan dari nilai rata-rata.

Sehingga diadakan tindakan perbaikan pada siklus II masih dengan menggunakan metode mufradat subuh. Nilai rata-rata pada siklus sebelumnya adalah 72 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 80 dengan Santriwati yang tuntas berjumlah 16 orang (80%) dan yang belum tuntas 4 orang Santriwati (20%).

Hasil tersebut dirasa cukup oleh peneliti sehingga tidak dilanjutkan lagi dengan siklus III. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode mufradat subuh berhasil

meningkatkan kemampuan menghafal Bahasa Arab Santriwati di Pondok Pesantren Babussalam Batu Korong.

## KESIMPULAN

Dalam meningkatkan hafalan mufradat subuh hendaknya dilakukan secara bertahap dan terus menerus. Peningkatan akan diperoleh apabila seseorang yang sedang melakukan usaha bersungguh-sungguh dengan Upaya yang sedang dia lakukan tanpa ada rasa putus asa, hingga seseorang tersebut bisa meraih tujuannya.

Para Ustadzah selalu berusaha dengan berbagai cara untuk meningkatkan motivasi dan prestasi santriwati pada materi Bahasa Arab, salah satunya adalah dengan menyeleksi berbagai metode yang dianggap relevan dengan pembelajaran Bahasa Arab. Metode tersebut adalah metode yang dapat membuat Santriwati aktif dalam proses pembelajaran karena Santriwati akan lebih mudah dalam menghafal. "*Metode mufradat subuh menjadi salah satu metode yang paling berhasil dalam meningkatkan kemampuan menghafal santriwati kami*". Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ustadzah Marlina, S.H.

Upaya peningkatan hafalan mufradat subuh di pondok pesantren Babussalam dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian, mulai dari pra siklus hingga siklus II terdapat peningkatan. Dalam pra siklus persentase nilai rata rata santriwati adalah 63, pada siklus I persentase nilai rata rata adalah 72 sedangkan pada siklus II persentase rata ratanya meningkat menjadi 80. Hal ini menjadi acuan peneliti dalam menyimpulkan hasil akhir dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019.
- Brata, Sumardi Surya *Metodologi penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Bungin, Burhan *Analisis Data Penehuan Kualiatf*, Jakarta; PT. Raja grafindo Persada, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Empat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Hadari, Nawawi. *Instrumen Penelian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
- Fakhrurrozi, Aziz dan Erta Mahyudin, *Modul Pembelajaran Bahasa arab*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama, 2012.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Syaikh Ibrahim Bin Ismail, *Petunjuk menjadi cendekiawan muslim*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002.